

Eksistensi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan

Vanisa Ratna Sari, Oktoviani Adira Pratiwi, Friska Amelia Putri, Umi Hanifah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57135 Telp.
0271-7470050

210416021@mhs.udb.ac.id

Abstrak

Keberadaan Environmental, Social, and Governance (ESG) serta investasi berkelanjutan muncul seiring meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak perubahan iklim. Pertumbuhan ekonomi global, industri, dan bisnis telah menjadi sumber utama emisi gas rumah kaca dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan. Perubahan iklim membawa konsekuensi serius bagi keberlanjutan bumi. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang eksistensi ESG dalam portofolio investor, mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi berkelanjutan, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja investasi jangka panjang. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari pembahasan diketahui bahwa implementasi ESG mampu memberikan dukungan signifikan dalam konteks investasi berkelanjutan.

Kata Kunci : ESG, Risiko Investasi, Investasi Berkelanjutan

Abstract

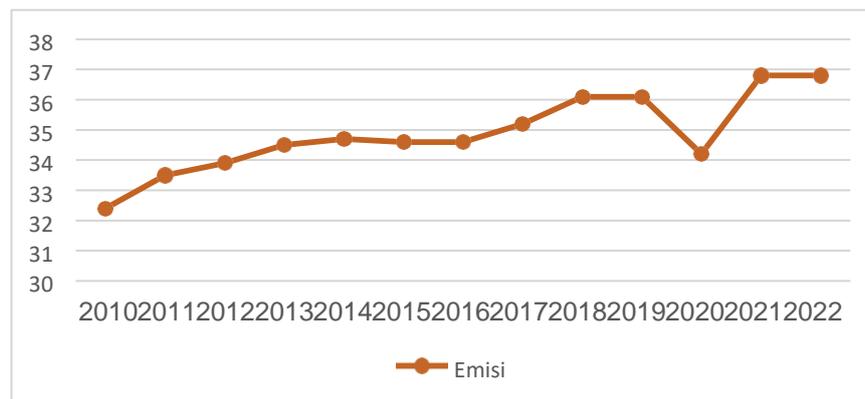
The existence of Environmental, Social, and Governance (ESG) and sustainable investment emerged as concerns increased about the impacts of climate change. Global economic, industrial and business growth has become a major source of green house gas emissions and other negative impacts on the environment. Climate change has serious consequences for the sustainability of the earth. The aim of this study is to provide an in depth understanding of the existence of ESG in investor portfolios, identify factors that influence sustainable investment decision making, and evaluate its impact on long – term investment performance. The method used is literature study and data collection using library reseach. Data analysis uses qualitative descriptive methods. The results of the discussion show that ESG implementation is able to provide significant support in the context of sustainable investment.

Keywords: ESG, Invesment Risk, Sustainable Invesment

1. Pendahuluan

Pemanasan global merupakan sebuah fenomena yang saat ini menjadi bahan pembicaraan baik di tingkat nasional maupun internasional. Dampak yang muncul dengan adanya fenomena tersebut menyebabkan kenaikan suhu global, perubahan pola cuaca ekstem, naiknya permukaan laut, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Pemerintah Indonesia melalui komitmennya dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) menetapkan target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) tanpa syarat sebesar

29% dan target bersyarat hingga 41% di tahun 2030 (Mills- Novoa & Liverman, 2019). Tahun 2022 Indonesia memperbarui NDC kepada *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) melalui Enhanced NDC dengan target penurunan emisi GRK tanpa syarat menjadi 31,89% dan bersyarat sebesar 43,2 % (UNFCCC, 2017). Pemanasan global dapat dilihat dari segi positifnya yaitu dapat membangkitkan kesadaran perusahaan dalam menjaga lingkungan serta mengemban tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diwujudkan dengan komitmen yang penuh sehingga menghasilkan produk yang berkualitas bagi karyawan, pemegang saham dan konsumen..



Gambar 1. Grafik peningkatan emisi karbon global 2010-2022
Sumber: Katadata Databox, International Energy Agency (2023)

ESG merupakan parameter non keuangan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Roestanto et al., 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dengan dukungan OJK, meluncurkan platform Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Peluncuran ini dilakukan sebagai bentuk dukungan atas pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan pertumbuhan pasar modal yang berkelanjutan sesuai dengan praktik keuangan yang tertuang dalam Peta Keuangan Berkelanjutan Tahap II dari Tahun 2021 hingga 2025 (Ningwati et al., 2022). Kesadaran masyarakat terkait isu- isu sosial dan lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak berorientasi mencari profit semata, tetapi juga memperhatikan dampak yang timbul oleh kegiatan operasional perusahaan. Regulasi pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2019 telah mewajibkan emiten untuk menyediakan laporan keberlanjutan bagi masyarakat (Woro & Dewita, 2022). Pengungkapan ESG merupakan suatu pengungkapan yang mengandung prinsip-prinsip ESG yaitu *Environmental*, *Social*, dan *Governance*. Penerapan ESG dalam laporan keberlanjutan dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan, dimana perusahaan akan mendapatkan citra baik dimata masyarakat dan investor.

Menurut Supriaddin (2022) definisi investasi dapat diartikan sebagai komitmen dalam menginvestasikan dana pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut dapat dialokasikan untuk merespon kondisi ekonomi dan sosial. Investasi Berkelanjutan disebut juga Investasi Hijau merupakan manifestasi peran pemerintah untuk membentuk negara yang dapat memberdayakan dan melestarikan lingkungan (Chandra et al., 2022). Kegiatan investasi berkelanjutan berfokus pada proyek yang berkomitmen untuk tetap melestarikan lingkungan. Komitmen tersebut dapat diwujudkan melalui pengurangan polusi, pengurangan penggunaan bahan bakar

fosil, konservasi sumber daya alam, pembangkit listrik sumber energi alternatif, proyek yang terkait dengan pembersihan dan pemeliharaan udara, air, dan limbah. Standarisasi investasi berkelanjutan didasari oleh standar ESG karena ESG sendiri memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Eksistensi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam perspektif investor semakin menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya memerlukan alokasi sumber daya keuangan sebagai sumber kehidupan perusahaan (Aristiningtyas, 2023). Sumber daya keuangan perusahaan dapat diwujudkan melalui kegiatan investasi. Investor sebelum menanamkan dana investasinya akan menilai kelayakan sebuah perusahaan (Triyani et al., 2021). Investor kini lebih menyadari bahwa faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab cenderung dianggap lebih berpotensi untuk memberikan nilai jangka panjang kepada pemegang saham. ESG menjadi landasan strategis bagi investor untuk mengoptimalkan portofolio dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi.

1.1. Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi Environmental, Social, and Governance dalam perspektif investor guna mewujudkan investasi berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG adalah suatu tolak ukur perusahaan dalam menanggulangi masalah investasi. Unsur ESG di bagi menjadi 3 bagian yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). ESG berfungsi sebagai *framework* yang membantu investor dalam mengevaluasi dampak investasi pada aspek lingkungan, sosial, dan efisiensi tata kelola perusahaan (Hawley & Williams, 2017).

Tabel 1. Pilar ESG

Lingkungan (<i>Environmental</i>)	a. Emisi Gas Rumah Kaca
	b. Konsumsi air
	c. Konsumsi energy
	d. Jejak karbon produk
	e. Penggunaan energy terbarukan
	f. Pengemasan dan limbah
Sosial (<i>Social</i>)	a. Hak asasi manusia
	b. Keberagaman, kesetaraan, dan inklusi
	c. Investasi di komunitas
	d. Privasi data
	e. Akses terhadap pengembangan karir
	f. Pembelaan
Tata Kelola (<i>Governance</i>)	a. Tata kelola dan kemandirian dewan
	b. Hak pemegang saham
	c. Kesenjangan upah yang adil
	d. Kompensasi eksekutif yang dapat dibenarkan
	e. Transparansi dalam kebijakan

Sumber: (Sarnisa et al., 2022)

Berikut penjelasan terkait dengan aspek-aspek ESG:

1. Kriteria Lingkungan (*Environmental*)

Kriteria ini membahas mengenai pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan melalui dampak lingkungan yang terjadi, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan kebijakan terkait perubahan iklim. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik berusaha mengurangi jejak karbon dan praktik keberlanjutan (Chandra & Sacıpto, 2022). Perusahaan yang memperoleh citra baik pada aspek kepedulian terhadap lingkungan maka keberlanjutan perusahaan tersebut juga akan baik karena kehidupan sebuah perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangan saja melainkan perhatian perusahaan terhadap seluruh *stakeholders* termasuk lingkungan.

2. Kriteria Sosial (*Social*)

Kriteria sosial dalam konteks ESG membahas mengenai hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Faktor menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal perlu dipertimbangkan perusahaan karena dalam menjalankan operasional bisnisnya perusahaan perlu memperhatikan isu-isu sosial yang muncul sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders*.

3. Kriteria Tata Kelola (*Governance*)

Kriteria ini berfokus pada bagaimana suatu perusahaan dikelola dan diawasi dengan baik.

Aspek ini mencakup transparansi, etika, dan keadilan dalam manajemen, dan kebijakan yang terkait dengan pemegang saham. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih dapat dipercaya dan memiliki keberlanjutan jangka panjang. Kinerja ESG memberikan gambaran holistik tentang dampak dari suatu perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Investasi dengan skor ESG yang baik dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan dan mendukung nilai-nilai lingkungan dan sosial.

Investasi

Investasi merupakan suatu tindakan menempatkan uang atau sumber daya lainnya ke dalam suatu aset untuk masa mendatang dimana membutuhkan imbalan karena akan muncul risiko ketidakpastian (Martalena dan Marinda, 2011). Proses dalam investasi dapat dilakukan dengan meletakkan sejumlah dana untuk mendapatkan jumlah dana yang lebih tinggi dimasa mendatang. Investor merupakan pihak yang melaksanakan investasi. Tiga hal utama yang perlu diketahui untuk melakukan investasi. Pertama, adanya kebutuhan masa depan yang belum mampu dipenuhi saat ini. Kedua, adanya kemauan untuk menambah nilai aset dan untuk melindungi aset yang sudah dimiliki. Ketiga, adanya inflasi. Risiko dalam investasi adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau perubahan yang tidak diinginkan dalam investasi. Risiko umum yang sering terjadi dalam investasi yaitu 1) Risiko Pasar, berkaitan dengan fluktuasi nilai pasar, seperti perubahan harga saham atau obligasi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan peristiwa global; 2) Risiko Likuiditas, muncul ketika investor kesulitan dalam menjual aset dengan cepat tanpa mempengaruhi harga pasar, sering terjadi pada investasi yang kurang likuid; 3) Risiko Inflasi, terkait dengan potensi penurunan daya beli investasi karena kenaikan tingkat inflasi yang dapat merugikan nilai mata uang; 4) Risiko Mata Uang, terjadi karena investasi dilakukan dalam mata uang

asing, sehingga perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi hasil investasi; 5) Risiko Politik, terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah, stabilitas politik, atau konflik geopolitik yang dapat mempengaruhi nilai investasi.

Investasi Berkelanjutan

Investasi berkelanjutan merupakan praktik berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor – faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Tujuannya adalah untuk mencapai keuntungan finansial jangka panjang sembari memperhatikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Investor berkelanjutan mempertimbangkan faktor – faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi untuk mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab. Skema investasi berkelanjutan melibatkan dana dalam aset yang memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Berikut beberapa skema investasi berkelanjutan:

1. Dana Investasi Berkelanjutan (*Sustainable Investment Funds*)
Dana yang difokuskan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan. Investasi dapat dilakukan dalam saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya.
2. Obligasi Hijau (*Green Bonds*)
Obligasi yang diterbitkan untuk mendanai proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, seperti proyek energy terbarukan atau efisiensi energi
3. Investasi Berbasis Tematik (*Thematic Investing*)
Fokus pada tema seperti energi terbarukan, air bersih, atau teknologi ramah lingkungan
4. Reksa Dana Berkelanjutan (*Sustainable Mutual Funds*)
Reksa dana menggabungkan strategi investasi konvensional dengan faktor ESG, menawarkan portofolio yang memperhitungkan keberlanjutan
5. Investasi Dampak (*Impact Investing*)
Pemilihan investasi dilakukan dengan tujuan mencapai dampak sosial atau lingkungan yang positif selain mendapatkan keuntungan finansial
6. Portofolio Berimbang (*Balanced Portfolio*)
Diversifikasi yang dapat dilakukan antara saham, obligasi, dan aset yang mematuhi kriteria keberlanjutan.
7. Obligasi Sosial (*Social Bond*)
Obligasi yang dananya digunakan untuk proyek-proyek dengan dampak sosial positif seperti pendidikan
8. ETF Berkelanjutan (*Sustainable ETFs*)
Exchange-Traded Funds yang mencakup saham atau obligasi dari perusahaan yang memprioritaskan praktik berkelanjutan.

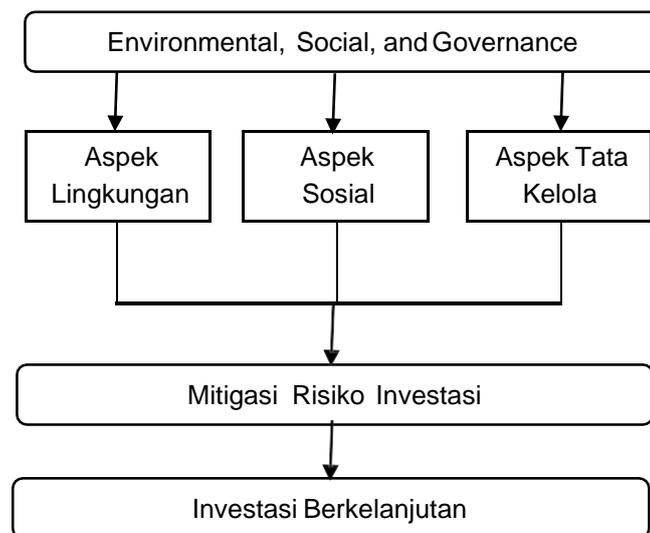
Portofolio Investasi

Portofolio investasi mengacu pada kombinasi berbagai aset investasi, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, yang dimiliki oleh seorang investor atau lembaga keuangan. Tujuan dari membentuk portofolio investasi adalah untuk mencapai

diversifikasi yang optimal, mengelola risiko, dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Investor memiliki portofolio yang terdiversifikasi dapat meminimalkan risiko investasi dan meningkatkan potensi imbal hasil.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah kerangka yang dibuat untuk memaparkan konsep mendasar penelitian dari pemikiran yang mencakup fenomena, fakta, hingga kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan. Kerangka penelitian dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODOLOGI

Pendekatan yang dilakukan pada kajian ini adalah metode studi literatur. Studi literatur adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan merangkum sebuah penelitian dan tulisan yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan dari studi literatur untuk memahami dan merangkum pengetahuan yang telah ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari sumber penelitian yang relevan dan peninjauan secara kritis terhadap penelitian yang memiliki topik sama. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena tertentu secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN Relevansi ESG dalam Konteks Investasi

Relevansi lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam konteks investasi mencerminkan pemahaman bahwa faktor-faktor non keuangan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan nilai investasi jangka panjang. Berikut penjelasan mengenai beberapa aspek ESG yang relevan dengan konteks investasi, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Relevansi ESG dalam konteks investasi

Konteks Investasi	Aspek ESG
Risiko dan Peluang	Lingkungan: Perubahan iklim, polusi, dan kerusakan lingkungan dapat menjadi risiko yang signifikan bagi perusahaan. Investasi dalam teknologi hijau atau energy terbarukan dapat menciptakan peluang pertumbuhan Sosial: Faktor-faktor seperti citra perusahaan, manajemen karyawan, dan hubungan dengan masyarakat dapat mempengaruhi risiko peluang investasi
Kinerja Keuangan Jangka Panjang	Lingkungan: Praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat mengurangi biaya jangka panjang dan efisiensi operasional Sosial: Karyawan yang terlibat, kebijakan keberagaman, dan tanggung jawab sosial dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan meningkatkan kinerja perusahaan
Kepatuhan Peraturan	Lingkungan: Peraturan lingkungan yang ketat dapat berdampak pada kepatuhan perusahaan dan biaya kepatuhan. Tata Kelola: Kepatuhan terhadap standar tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko hukum dan meningkatkan kepercayaan investor.
Reputasi dan Merek	Sosial: Praktik sosial yang baik seperti kontribusi terhadap masyarakat atau program keberlanjutan dapat memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai merek.
Permintaan Pelanggan dan Investor	Lingkungan dan Sosial: Konsumen dan investor semakin memilih produk dan perusahaan yang mendukung nilai-nilai berkelanjutan.
Akses Modal	Tata Kelola: Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih mudah memperoleh akses ke modal dan memiliki biaya modal yang lebih rendah
Pertumbuhan Pasar dan Regulasi	Lingkungan dan Sosial: Peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan sosial dapat menciptakan peluang pertumbuhan pasar, sementara regulasi yang lebih ketat dapat mempengaruhi industry tertentu.

Investor semakin menyadari bahwa mempertimbangkan faktor ESG dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang risiko dan peluang investasi. Investor dengan memasukkan pertimbangan ESG dapat mengoptimalkan portofolio

mereka untuk mencapai tujuan financial sembari mendukung praktik bisnis berkelanjutan.

Peran ESG dalam Mitigasi Risiko Investasi

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) memiliki peran krusial dalam mitigasi risiko investasi. ESG dalam penilaian investasi membuka jendela yang lebih luas untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang mungkin terlewatkan oleh analisis keuangan. Faktor-faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan regulasi, serta aspek sosial termasuk manajemen, karyawan, dan dampak komunitas memberikan perspektif yang komprehensif terhadap kesehatan jangka panjang suatu investasi. ESG membantu mengidentifikasi risiko manajemen, konflik kepentingan, dan praktik korporasi yang berpotensi merugikan. Investor melalui peran ESG dapat mengelola risiko dengan lebih baik, membangun portofolio yang lebih berkelanjutan dan mendukung perusahaan yang mengintegrasikan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kesadaran global terhadap keberlanjutan yang terus meningkat, peran ESG dalam membentuk pandangan investasi menjadi lebih esensial untuk mencapai tujuan keuangan dengan meminimalkan dampak negatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai “Eksistensi *Environmental, Social, and Governance* dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan” bukan hanya sebatas tren, melainkan menjadi perwujudan yang signifikan dari pergeseran paradigma investasi. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ESG membantu investor mengelola risiko dengan lebih baik dan merencanakan strategi investasi yang lebih berkelanjutan. ESG bukan hanya tentang memenuhi kriteria etika atau tanggung jawab sosial, tetapi merupakan sebuah pendekatan yang cerdas dalam mengidentifikasi peluang investasi yang memiliki dampak positif jangka panjang. Pemahaman mendalam terhadap ESG memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan lebih komprehensif. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk bergerak menuju transformasi lebih lanjut dalam dunia investasi. Investasi ESG bukan hanya sebagai jawaban atas tuntutan etika melainkan sebagai strategi yang dapat menciptakan nilai jangka panjang dengan tetap memperhatikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini yaitu fokus pada pemahaman lebih mendalam terkait implikasi ESG dalam situasi global. Eksplorasi secara rinci mengenai bagaimana implementasi kebijakan ESG berdampak pada kinerja investasi dan nilai perusahaan dalam berbagai sektor industri. Penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam analisis dampak finansial dari perspektif jangka panjang serta meneliti bagaimana regulasi dan kebijakan pemerintah mendukung atau menantang praktik investasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiningtyas, T. P. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Risiko Investasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 1–16.
- Chandra, J. A. C., Rian Sapiro, & Muktiono, M. (2022). Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.21067/jph.v7i2.7584>
- Chandra, J. A. C., & Sapiro, R. (2022). Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138–146.
- Hawley, J. P., & Williams, A. T. (2017). The universal owner's role in sustainable economic development. In *Responsible investment* (pp. 216–225). Routledge.
- Mills-Novoa, M., & Liverman, D. M. (2019). Nationally determined contributions: material climate commitments and discursive positioning in the NDCs. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 10(5), e589.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI IDX 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1–18.
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, R., & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(3), 754–758.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Risiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Woro, R. S., & Dewita, P. (2022). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10).